

ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN METODE KOOPERATIF TIPE STAD DAN MEDIA AUDIO VISUAL

Ernawati, Abdul Ghoni Asror, Moh. Fuadul Matin

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI BOJONEGORO

E,mail: erna29439@gmail.com

E,mail: abdul_ghoni@ikipgribojonegoro.ac.id

E,mail: fuadul_matin@ikipgribojonegoro.ac.id

Abstract

This study aims to determine the form of drama scripts written by students of class VIII D SMP NEGERI 2 Padangan, Bojonegoro on STAD type cooperative learning and audio visual media. This research is a qualitative study using a case study approach with a total of 31 student subjects. From 31 students then researchers took 5 students to be interviewed on the grounds that the drama script was made according to indicators. Data collection techniques such as observation, test methods, interviews and documentation. Data validated using source triangulation, method triangulation and time triangulation. Data analysis techniques use (1) data reduction (2) data presentation (3) conclusion or verification. The results showed that the structure of the drama script written by students of class VIII D SMP NEGERI 2 Padangan, Bojonegoro already referred to the structure of the drama script according to Kosasih theory well. The conclusion of this research is learning using STAD type cooperative methods and audio visual media is very appropriate to be applied in the learning of drama script writing skills. STAD cooperative learning can make students more active in skills, more confident, and more able to think creatively in pouring ideas into drama scripts.

Keywords: *Drama script, STAD type cooperative learning and audio visual media.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk naskah drama yang ditulis oleh siswa kelas VIII D SMP NEGERI 2 Padangan, Bojonegoro pada pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media audio visual. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dengan jumlah subjek 31 siswa. Dari 31 siswa kemudian peneliti mengambil 5 siswa untuk diwawancarai dengan alasan naskah drama yang dibuat sesuai dengan indikator. Teknik pengumpulan data berupa observasi, metode tes, wawancara dan dokumentasi. Data divalidasi menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Teknik analisis data menggunakan (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa struktur naskah drama yang ditulis oleh siswa kelas VIII D SMP NEGERI 2 Padangan, Bojonegoro sudah mengacu pada struktur naskah drama sesuai dengan teori Kosasih dengan baik. Simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD dan media audio visual sangat tepat diterapkan pada pembelajaran keterampilan menulis naskah drama. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membuat siswa lebih aktif dalam kecakapan, lebih percaya diri, dan lebih dapat berfikir kreatif dalam menuangkan gagasan kedalam naskah drama.

Kata Kunci: *Naskah drama, pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media audio visual.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang canggih seperti sekarang ini setiap orang dan khususnya akademisi dituntut untuk tanggap dalam segala hal. Termasuk dalam segi keterampilan berbahasa. Menurut Idris, Thahar, & juita (2014) keterampilan berbahasa yang bersifat integratif merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Artinya, empat keterampilan berbahasa saling berhubungan atau berkaitan. Keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang penting dalam kehidupan pendidikan maupun masyarakat. Peserta didik yang melakukan kegiatan menulis dapat memaparkan pendapat, pemikiran, gagasan dan perasaan yang dimiliki (Syukro, Syukron, & Yuniawan 2016 : 50). Secara tidak langsung seseorang berkomunikasi untuk mengemukakan pikiran melalui keterampilan menulis, yang dapat membantu seseorang memperkaya wawasan dan pengalaman (Karlina 2017 : 28). Keterampilan menulis adalah cara seseorang dalam memaparkan ide dan gagasan ke dalam sebuah tulisan agar orang lain dapat mengerti serta memahami informasi yang terdapat didalamnya (Aji 2016 : 36). Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa.

Salah satu pembelajaran menulis adalah menulis naskah drama. Menulis naskah drama ditemukan pada kurikulum 2013 pada kompetensi dasar (KD) 4. 16 yaitu, menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah. Naskah drama adalah bentuk karya sastra dua dimensi, naskah drama sebagai dimensi sastra sedangkan drama sebagai dimensi pertunjukan. Naskah drama dapat dinikmati penikmat karya sastra dalam bentuk naskah maupun dalam bentuk pentas (Anwar & syam 2018 : 3). Sedangkan menurut Dwiyananingsih, mulyanis, & hartikah (2017 : 142) menyatakan bahwa naskah drama merupakan naskah karangan yang berisi cerita dan bahan baku untuk pementasan drama.

Naskah drama merupakan bentuk karya seni dari permasalahan hidup sebagai karya fiksi yang dibuat secara bertahap (Yakop 2018 : 45).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada kegiatan pembelajaran menulis naskah drama masih ditemukan kendala. Seperti guru masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Guru hanya menjelaskan struktur naskah drama dan urutan dalam menulis naskah drama. Sehingga pembelajaran kurang maksimal. Kendala lain juga dialami oleh siswa yang kesulitan dalam menulis naskah drama yang sesuai dengan struktur naskah drama. Siswa juga kurang tertarik dengan cara pembelajaran yang tradisional

Untuk memberikan solusi atas permasalahan dalam menulis naskah drama yang dihadapi oleh siswa, selanjutnya dicarikan solusi dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media audio visual. Metode STAD merupakan pembelajaran kooperatif dengan cara pengelompokan siswa menjadi 4-5 orang dalam setiap kelompok. Kelompok dipilih atau digabungkan berdasarkan latar belakang siswa (Sukaesih, 2015 : 50). Sedangkan menurut Permanasari & Arisman (2015 : 2) metode STAD merupakan cara pembelajaran secara kelompok heterogen dari jenis kelamin, suku, dan kemampuan yang terdiri dari 4-5 orang dalam setiap kelompok. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Lubis (2012 : 29) bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran dengan kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Pembelajaran yang diawali dengan penyampaian tujuan, materi, kegiatan kelompok dan penghargaan kelompok. Metode kooperatif tipe STAD bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pemahaman materi sesama siswa.

Metode kooperatif tipe STAD memiliki banyak keunggulan antara lain, menurut Ni'ma (2017 :76) 1) Dapat membantu pemahaman isi materi yang sedang dibahas. 2) Adanya kerja sama dalam kelompok sehingga dapat

menghindari adanya nilai rendah. 3) Siswa diajarkan saling menghargai pendapat orang lain, kempuan belajar berkomunikasi (berdebat) dan membuat ringkasan materi untuk kepentingan bersama. 4) dapat menjadikan siswa pandai bersosialisasi dan dapat pula meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. 5) dalam kelompok harus menjaga norma-norma kelompok agar dapat mencapai tujuan secara bersama. 6) baik untuk menambah pengetahuan bagi siswa yang lambat dalam menangkap materi. 7) mempermudah guru untuk menguasai karena dibentuk kelompok-kelompok kecil. Kelebihan metode kooperatif tipe STAD menurut Retnoningsih (2017 : 88) yaitu pembelajaran berdiskusi secara kelompok untuk mendorong siswa lebih aktif dalam serangkaian kegiatan. Pendapat yang lain juga disampaikan oleh Zainuddin & Syafrial (2017 : 162) 1) Pengelompokan siswa yang dituntut aktif sehingga dapat meningkatkan kecakapan dan kepercayaan diri setiap individu. 2) Interaksi yang terjadi dalam kelompok mengajarkan siswa belajar bersosialisasi terhadap lingkungannya. 3) Siswa dituntut berkembang dalam kelompoknya serta diajarkan untuk membangun komitmen. 4) Siswa diajarkan saling percaya dan saling menghargai orang lain. 5) Siswa diajarkan untuk mengurangi

sifat kompetisi dan saling memberitahukan dalam kelompoknya.

Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan dapat dijadikan acuan serta masukan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumawati, Doyin dan Mulyono (2016) mengenai keterampilan menulis naskah drama menggunakan media kartu gambar dengan metode *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sudana & Wesnawa (2017) mengenai penerapan pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Penelitian yang dilakukan oleh Andyani, Saddhono, & Mujiyanto (2016) mengenai kemampuan menulis teks eksplanasi dengan berbantu media audio visual pada siswa sekolah menengah pertama. Dari hasil penelitian tersebut dapat disintesis bahwa metode kooperatif tipe STAD dan media audio visual dapat membuat siswa tertarik dan mempermudah siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan berdasarkan penelitian yang relevan mengenai keterampilan menulis naskah drama dengan metode kooperatif tipe STAD dan media audio visual maka perlu dilakukan penelitian mengenai “ Analisis Keterampilan Naskah Drama dengan Metode Kooperatif Tipe STAD dan Media Audio Visual”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek seperti motivasi, perlakuan, persepsi, tindakan dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan kedalam kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong Lexy 2005 : 6). Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah bentuk naskah drama (prolog, dialog, orientasi, komplikasi, dan orientasi) yang ditulis oleh siswa kelas VIII D SMP NEGERI 2 Padangan, ketika diajar menggunakan metode kooperatif tipe STAD dan media audio visual. Subjek pada penelitian ini berjumlah 31 siswa. Dari 31 siswa tersebut diambil lagi 5 siswa untuk diwawancarai dengan alasan kemampuan menulis naskah drama sangat bagus. Data yang didapat dari siswa berupa hasil tes mengenai materi keterampilan menulis naskah drama dan wawancara tersebut.

Tujuan dari pengumpulan data pada penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data penelitian melakukan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode tes

Tes adalah rentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan

kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Mugiono, Ridhani, & Arifin 2007 : 360). Tes menulis digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII D SMP NEGERI 2 Padang. Tes menulis dilakukan oleh siswa secara individu setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media audio visual. Hasil tes kemudian dianalisis untuk mengetahui keterampilan menulis naskah drama siswa sesuai dengan indikator. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data dengan tes adalah a) siswa menyiapkan kertas untuk menulis teks drama, b) mengawasi siswa dalam menulis teks drama, c) hasil tes menulis dikumpulkan, d) hasil tes menulis dianalisis.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang lebih dan berlangsung antara narasumber dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang tepat dan terpercaya. Wawancara yang dilakukan menggunakan macam wawancara tak terstruktur jadi lebih santai dan hanya menekankan pada garis besar dari pertanyaan yang ingin diajukan namun masih dalam ruang lingkup pembelajaran (Mugiono, Ridhani, & Arifin 2007 : 360).

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data dengan wawancara adalah sebagai berikut a) menyusun kaidah wawancara tak terstruktur, b) wawancara dilakukan secara terang-terangan antara siswa dan peneliti sebagai pewawancara, c) wawancara dilakukan pada 5 siswa yang sesuai dengan indikator. Butir pertanyaan dikembangkan dari hasil menulis teks drama yang siswa lakukan, d) hasil wawancara dianalisis sehingga didapatkan hal yang berhubungan dengan daya cipta atau kreativitas siswa dalam menulis teks drama.

3. Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk memeriksa dan mempelajari secara langsung kondisi di lapangan supaya peneliti mendapatkan keterangan yang lebih mendalam mengenai persoalan yang diteliti. Penelitian ini memakai observasi terbuka atau langsung.

4. Dokumentasi

Pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek. Serta bisa dijadikan bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di SMPN 2 Padang.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan merujuk pada teori Miles & Huberman dalam

Sugiyono (2015 : 247-252) sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada dasarnya pemerolehan data dari lapangan sangatlah banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin peneliti sering ke lapangan maka data yang diperoleh semakin banyak maka dari itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mencari tema dan pola, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting (Miles & Huberman dalam Sugiyono 2015 : 247). Adapun langkah-langkah reduksi data sebagai berikut:

- a. Langkah pertama dalam mereduksi data yaitu mengkoreksi pekerjaan siswa kemudian memberikan penilaian atau penskoran terhadap hasil pekerjaan tersebut.
- b. Langkah selanjutnya yaitu melakukan

wawancara kepada subjek peneliti yang memenuhi indikator penilaian, kemudian hasil wawancara itu disusun dan diserahkan dengan menggunakan bahasa yang baik.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data (mendisplay data). Pada penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dengan bentuk grafik, *table*, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data maka data dapat tersusun dengan baik sehingga mudah dipahami (Miles & Huberman dalam Sugiyono 2015 : 249). Adapun langkah-langkah penyajian data sebagai berikut:

- a. Langkah pertama dalam penyajian data yaitu menyiapkan hasil pekerjaan siswa yang telah dipilih sesuai dengan indikator sebagai

subjek dalam penelitian.

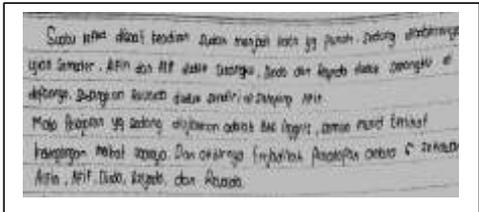
- b. Langkah selanjutnya yaitu menyajikan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa yang memenuhi indikator yang sudah ditentukan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Proses terakhir dalam teknik analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi yang berarti suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi atau gambaran yang dapat memberikan penjelasan mengenai suatu objek dengan jelas. Penarikan dalam hal ini yaitu membandingkan hasil pekerjaan siswa yaitu menulis naskah drama dengan hasil wawancara kemudian ditarik kesimpulan (Miles & Huberman dalam Sugiyono 2015 : 252).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada struktur naskah drama yang digagas oleh Kosasih, berikut bentuk struktur naskah drama yang ditulis siswa dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia. Struktur pertama yaitu prolog. Bentuk prolog pada naskah drama yang dibuat oleh siswa sebagai berikut:



Gambar 1. Prolog Naskah Drama

Pada lembar jawaban, Siswa membuat prolog dengan menampilkan penggalan cerita dari naskah drama yang dibuat yaitu suasana ruang kelas saat berlangsungnya ujian bahasa Inggris dengan tokoh yang bernama Alfin, Afif, Dinda, Reynda dan Revaldo. Berdasarkan jawaban yang ditulis oleh siswa, kita dapat mengetahui bahwa siswa mampu membuat prolog sesuai pedoman struktur naskah drama. Siswa dapat mendeskripsikan tokoh dan sinopsis cerita sehingga dapat membuat prolog yang baik. Ketika peneliti bertanya, mengapa dia menjawab seperti itu, dia

menjelaskan bahwa konsep itu muncul karena biasa terjadi saat ujian berlangsung. Hal ini dapat ditunjukkan pada kutipan wawancara sebagai berikut:

B : *“Apakah kamu sudah paham tentang prolog pada struktur naskah drama?”*

S1 : *“Sudah Bu!”*

B : *“Apa yang kamu pahami dari prolog pada struktur naskah drama?”*

S1 : *“Prolog merupakan sinopsis cerita yang terletak pada awal naskah drama”.*

B : *“ Mengapa kamu membuat prolog dengan topik percakapan di ruang kelas saat ujian bahasa Inggris?”*

S1 : *“karena topik dalam naskah tersebut biasa terjadi pada siswa di kelas saat ujian berlangsung dan topik tersebut mampu menjadikan sebuah pembuka dalam naskah drama yang dibuat.*

Struktur kedua adalah dialog. Bentuk dialog yang ditulis oleh siswa pada naskah drama adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Dialog Naskah Drama

Pada lembar jawaban, siswa membuat dialog dengan menampilkan tokoh Renas, Robi, Zainal dan Ririn dialog berisi tentang konsekuensi apabila mendapat nilai jelek saat ulangan karena tidak belajar. Berdasarkan jawaban yang ditulis oleh siswa, kita dapat mengetahui bahwa siswa mampu menyusun dialog dengan baik sesuai dengan pedoman struktur naskah drama. Siswa mampu membuat dialog yang menggambarkan tokoh dan kejadian yang ada pada cerita yang dibuat. Ketika peneliti menanyakan mengapa dia menjawab seperti itu, dia menjelaskan bahwa tema itu muncul dibenaknya ketika melihat soal yang diberikan dan pada saat pembelajaran naskah drama berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada wawancara sebagai berikut.

B : *“Bagaimana menurut anda pembelajaran dengan bantuan proyektor dan LCD (media audio*

visual) yang menampilkan contoh drama?”

S2 :“Sangat membantu dalam pembelajaran naskah drama dan dapat membuat penjelasan lebih jelas lagi karena ada contoh yang ditampilkan”.

B :“Apakah anda memahami struktur naskah drama?”

S2 :”Sudah”

B :“Apa yang anda pahami dari dialog pada struktur naskah drama?”

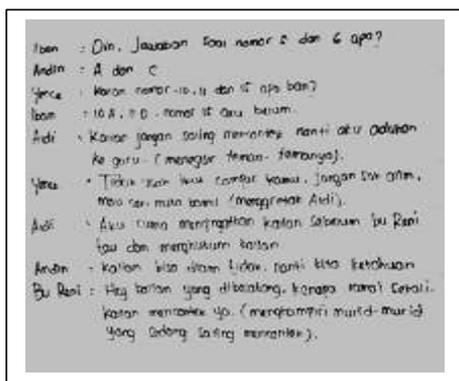
S2 :“Dialog adalah percakapan antar tokoh yang berisi tentang penggambaran kehidupan masyarakat”.

B :“Mengapa anda membuat konsep dialog dalam naskah drama seperti itu?”

S2 :“Karena saya terinspirasi oleh contoh (audio visual) yang diberikan pada saat pembelajaran, maka dari itu saya membuat dialog pada naskah drama seperti itu”.

Struktur ketiga adalah orientasi.

Bentuk orientasi yang ditulis oleh siswa pada naskah drama adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Naskah Drama

Pada lembar jawaban ini siswa membuat orientasi yang menceritakan tentang tokoh yang ada pada naskah drama yaitu “Iban, Andin, Yence, dan Aldi”. Afif mencari bantuan untuk menjawab soal yang dia tidak kuasai kepada teman-teman diselingi bangkunya. Pada bagian ini siswa sudah dapat membuat dengan baik dan benar sesuai dengan struktur naskah drama. Siswa dapat menggambarkan kejadian awal pada cerita sebelum konflik terjadi. Peneliti mewawancarai siswa, mengapa dia menulis seperti itu, dia menjawab bahwa bentuk orientasi yang dia tulis terinspirasi dari kisah nyata yang diceritakan temannya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan wawancara sebagai berikut.

B :“Kamu sudah memahami struktur naskah drama?”

S3 :“Sudah bu”

B :“Apa yang kamu ketahui tentang orientasi yang ada pada struktur naskah drama?”

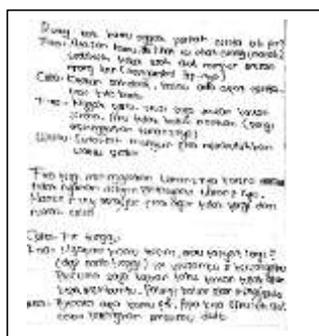
S3 :“Orientasi merupakan bagian awal yang menceritakan keadaan

yang sedang terjadi, orientasi muncul saat akan terjadi konflik”.

B : “Mengapa kamu dapat membuat orientasi dengan isi permintaan bantuan dengan melibatkan tokoh Iban, Andin, Yence, dan Aldi?”

S3 : “Karena kondisi seperti ini sering saya jumpai pada kehidupan nyata dan sering mendapat cerita dari teman sehingga saya mampu membuat naskah drama pada bagian orientasi”.

Struktur keempat adalah komplikasi. Bentuk komplikasi yang ditulis oleh siswa pada naskah drama adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Naskah Drama

Pada lembar jawaban siswa membuat komplikasi tersebut dengan menampilkan tokoh Riski, Wisnu, Cella, dan Fira. Isi dari komplikasi tentang permasalahan keluarga Fira

yang membutuhkan uang. Berdasarkan jawaban yang ditulis oleh siswa, kita dapat mengetahui bahwa siswa mampu membuat dialog yang mengandung komplikasi pada naskah drama yang dibuatnya dan komplikasi tersebut sudah sesuai dengan pedoman struktur naskah drama.

Siswa dapat mendeskripsikan konflik yang sedang terjadi di cerita tersebut. Ketika peneliti bertanya mengapa dia menjawab seperti itu, dia menjelaskan bahwa konsep itu muncul dari benaknya ketika mengerjakan soal yang diberikan. Hal ini dapat ditunjukkan pada kutipan wawancara berikut.

B : ”Apakah pembelajaran secara kelompok sangat membantu dalam memahami materi keterampilan menulis naskah drama?”

S4: “Iya bu. Pembelajaran secara kelompok sangat membantu karna kita dapat bertukar pendapat dan saling membantu satu sama lain jika ada yang kesulitan”.

B :*“Kamu sudah paham tentang komplikasi yang terdapat pada struktur naskah drama?”*

S4 :*“Sudah bu”.*

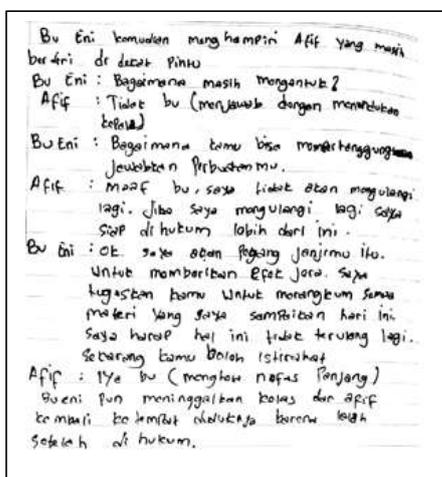
B :*“Apa yang kamu pahami dari komplikasi yang terdapat pada struktur naskah drama?”*

S4 :*“Komplikasi adalah bagian cerita yang berisi tentang konflik antar tokoh untuk mencapai tujuan”.*

B: *“Bagaimana kamu mendapatkan ide jawaban seperti itu?”*

S4 :*“Saya dapat menjawab soal karena tiba-tiba muncul tema tersebut dalam benak saya ketika saya melihat soal tersebut.”*

Struktur kelima adalah resolusi. Bentuk resolusi yang ditulis oleh siswa pada naskah drama sebagai berikut.



Gambar 5. Naskah Drama

Pada lembar jawaban siswa membuat resolusi dengan melibatkan tokoh guru dan muridnya . isi dari resolusi yang dibuat siswa adalah menampilkan pelanggaran siswa saat mengikuti pembelajaran didalam kelas. Berdasarkan jawaban yang ditulis oleh siswa , kita dapat mengetahui bahwa siswa mampu membuat resolusi pada naskah drama sesuai dengan pedoman struktur naskah drama. Saat peneliti menanyakan mengapa kamu menjawab pertanyaan seperti itu, siswa menjelaskan bahwa jawaban yang dia tulis terfikirkan didalam benaknya ketika siswa melihat tayangan sinetron di TV. Hal ini dapat ditunjukkan pada wawancara berikut.

B :*“Apakah saudara sudah memahami struktur pada naskah drama?”*

S5 :*”Sudah bu!”*

B : *“ Apa yang saudara ketahui tentang resolusi pada struktur naskah drama?”*

S5 :*“Resolusi merupakan bagian akhir dari cerita yang terdapat penyelesaian*

konflik yang terjadi pada tokoh yang ada pada cerita dan penyelesaian tersebut harus berkaitan dengan cerita sebelumnya.

B :*“Mengapa saudara memikirkan hal tersebut untuk membuat resolusi pada naskah drama yang saudara buat?”*

S5 : *“Saya mendapat ide jawaban seperti itu karena saya terinspirasi dari senetron di TV yang saya tonton.”*

Kemampuan siswa kelas XII D SMP NEGERI 2 Padangan Bojonegoro dalam menulis naskah drama sudah sesuai dengan struktur naskah drama. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe STAD dengan bantuan media audio visual sangat cocok digunakan pada KD 4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau drama. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa dalam

bersosialisasi dengan teman dan dapat membantu satu sama lain dalam memahami materi naskah drama. Penerapan media audio visual dapat menarik perhatian siswa karena siswa diberikan video yang berisi drama. Video drama tersebut dapat memberikan contoh yang nyata saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat lebih memahami struktur-struktur naskah drama yang benar. Penerapan metode kooperatif tipe STAD dan media audio visual dapat dijadikan inovasi dalam proses belajar dan pembelajaran. Hal ini dapat memotivasi siswa dalam belajar, dengan adanya penerapan baru dan suasana belajar yang baru siswa lebih aktif dan lebih senang.

SIMPULAN

Naskah drama yang ditulis oleh siswa kelas VII D SMP NEGERI 2 Padangan Bojonegoro dengan menerapkan metode kooperatif tipe STAD dan media audio visual telah mengacu pada struktur naskah drama sesuai dengan teori Kosasih dengan baik. Adapun struktur naskah drama yang ditulis oleh siswa sebagai berikut.

1. Prolog pada naskah drama yang dibuat oleh siswa dapat dikategorikan sangat baik. Prolog yang dibuat dapat menggambarkan cerita yang ingin disampaikan. Siswa membuat cerita tentang sekelompok siswa yang sedang melaksanakan ujian bahasa Inggris namun ditengah ujian berlangsung para siswa tersebut melakukan aksi saling mencontek dan memberikan jawaban satu sama lain. Siswa dapat membuat cerita tersebut

berdasarkan pengalaman saat ujian dilaksanakan.

2. Dialog pada naskah drama yang dibuat oleh siswa dapat dikategorikan sangat baik. Dialog yang dibuat dapat mendeskripsikan tokoh, masalah yang ada, dan penyelesaian masalah sehingga dapat dikatakan sangat baik. Siswa menampilkan cerita tentang konsekuensi mendapat nilai jelek jika tidak belajar. Siswa dapat membuat cerita tersebut berdasarkan imajinasi yang ada dibenaknya.
3. Resolusi pada naskah drama yang dibuat oleh siswa dapat dikategorikan sangat baik. Resolusi yang dibuat sudah dapat menggambarkan permasalahan pada awal cerita sehingga sangat menarik untuk dibaca. Pada awal cerita siswa membuat permasalahan antara sahabat yang sebenarnya hanya salah paham saja.

4. Komplikasi pada naskah drama yang dibuat oleh siswa dapat dikategorikan sangat baik. Siswa mampu menggambarkan konflik yang sedang terjadi dengan runtut dan berkesinambungan dengan awal permasalahan yang telah dibuat. Cerita yang mengandung komplikasi tersebut menceritakan tentang sekelompok siswa yang saling memberikan jawaban pada saat ujian berlangsung namun ketahuan oleh guru yang mengawasi ujian tersebut.
5. Resolusi pada naskah drama yang dibuat oleh siswa dapat dikategorikan sangat baik. Siswa mampu membuat resolusi yang baik, menarik, logis, dan berkaitan dengan kejadian pada cerita sebelumnya. Siswa menceritakan tentang seorang murid yang terkena masalah disekolah dan dihukum. Namun

siswa tersebut dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri dan berjanji tidak akan mengulangi lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, W., N. (2016). peningkatan keterampilan menulis teks ekposisi dengan metode inquirydiscovery learning dan penggunaan media video pada siswa kelas VII G SMP Negeri 3 Colomadu. *Magistra*, 28(95), 34-42.
- Andyani, N., Saddhono, K., & Mujiyanto, Y. (2016). peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media audiovisual pada siswa sekolah menengah pertama. *basastra jurnal penelitian bahasa, sastra indonesia dan pengajarannya*, 4(2), 161-174.
- Anwar, F., & Syam, A. (2018). kritik sosial dalam naskah drama alangkah lucunya negeri ini karya Deddy Mizwar. *jurnal bahasa dan sastra*, 3(6). 1-15.
- Idris, Y., Thahar, H. E., & Juita, N. (2014). peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui metode discovery dengan menggunakan media gambar

- mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra indonesia ta 2011/2012 universitas ekasakti padang. *jurnal bahasa, sastra dan pembelajaran*, 2(3), 16-28.
- Karlina, H. (2017). penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama. *e – jurnal literasi*, 1(1), 28-35.
- Kokasih, E. (2017). *bahasa Indonesia*. Jakarta: pusat kurikulum dan perbukuan, Balitbang, kemendikbud.
- Kusumawati, K., Doyin, M., & Mulyono. (2016). peningkatan keterampilan menulis naskah drama melalui media kartu gambar dengan metode picture and picture. *jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 5(1). 31-36.
- Lubis, A. (2012). pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok gerak lurus di kelas X SMA swasta UISU medan. *jurnal pendidikan fisika*, 1(1), 27-32.
- Moleong, L. (2015). *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Mugianto, Ridhani, A., & Arifin, S. (2017). pengembangan perencanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas X SMA. *jurnal ilmu budaya*, 1(4). 353-366.
- Ni'ma, A., A. (2017). penerapan pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division dalam pembelajaran bahasa arab. *prosiding konferensi nasional bahasa arab*, 3(3). 72-78.
- Permansari, A., Arisman, A. (2015). penerapan pembelajaran kooperatif tipe stad dengan metode praktikum dan demonstrasi multimedia interaktif (mmi) dalam pembelajaran IPA terpadu untuk meningkatkan literasi sains. *edusains*, 7(2), 180-184.
- Retnaningsih, R. (2017). upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika pada operasi bangunan ruang melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement division) kelas IV di sekolah dasar negeri Jombor Lor. *jurnal peneliti dan evaluasi pendidikan*, 5(2). 83-90.
- Sudana, A., P., & Wesnawa, A., G. (2017). penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil

- belajar IPA. *jurnal ilmiah sekolah dasar*, 1(1). 1-8.
- Sukaesih, O. (2015). penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad pada pembelajaran mengidentifikasi jenis makanan hewan di SD. *mimbara sekolah dasar*, 2(1), 46-59.
- Syukro, A., Syukron., Yuniawan, T. (2016). peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan metode *picture and picture*. *jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 5(2), 50-53.
- Yakob, M. (2018). desain pembelajaran naskah drama (skenario) oleh siswa smp dalam aplikasi materi sastra. *jurnal samudra bahasa*,1(2). 42-49.
- Zainuddin & Syafrial. (2017). hasil belajar fisika model pembelajaran *lesson study* dan *kooperatif type STAD* siswa MAN 1 Konawe selatan. *jurnal penelitian*, 12(2). 153- 165.